

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Kemantapan agregat tertinggi ditemukan pada penggunaan lahan hutan alami, kebun campuran, dan tegalan dengan nilai indeks kemantapan yang hampir merata di atas 90% (Sangat Mantap) pada semua kelas lereng. Kebun apel merupakan penggunaan lahan yang paling rentan, terutama pada kelerengan agak curam (16-25%) yang menunjukkan kelas Kurang Mantap senilai 48,53%.
- 2) Seluruh penggunaan lahan (kebun campuran, kopi, apel, tegalan, dan hutan alami) pada semua tingkatan kemiringan lereng memiliki nilai erodibilitas ( $K$ ) dalam kategori Sangat Tinggi (berkisar antara 0,42 hingga 0,66). Erodibilitas tertinggi pada penggunaan lahan hutan alami lereng 8-15% ( $K = 0,66$ ), dan erodibilitas terendah pada penggunaan lahan kebun kopi lereng 8-15% ( $K = 0,18$ ).
- 3) Berdasarkan analisis, untuk kemantapan agregat faktor yang paling dominan adalah C-organik dan diikuti oleh tekstur utamanya fraksi liat. Sedangkan untuk erodibilitas, faktor dominan yakni tekstur utamanya fraksi liat, diikuti permeabilitas dan struktur.

### **5.2. Saran**

Perlu dilakukan analisis distribusi ukuran agregat (makro dan mikroagregat) dan mekanismenya dalam kemantapan pada tiap penggunaan lahan untuk memahami secara lebih detail proses pembentukan dan kemantapan agregat tanah. perlu juga dilakukan penelitian yang lebih terfokus kepada pendugaan erosi, tingkat bahaya erosi bahkan longsor mengingat wilayah tempat penelitian cenderung berbukit dengan kemiringan lereng yang curam.